



**Laporan Penelitian
Hibah Kompetensi**

Judul Penelitian :

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *E-LIBRARY*
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Dra. Sri Ati, M.Si. (Ketua Peneliti)
Yuli Rohmiyati, S.Sos.,M.Si (Anggota)
Amin Taufiq K., S.Sos. (Anggota)
Desy Ery Dani, S.Sos.(Anggota)
Heriyanto, S.Sos., M.IM (Anggota)**

Tahun 2012

**Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
April 2012**

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *E-LIBRARY* UNIVERSITAS DIPONEGORO

ABSTRAK

E-library saat ini berkembang demikian pesatnya di seluruh dunia dan diterapkan hampir di seluruh jenis perpustakaan. *E-Library* di Undip telah diaplikasikan sejak tahun 2005. *E-Library* merupakan sebuah keharusan yang pelaksanaan dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan *e-learning* dan *e-research* di Undip. Berdasarkan data ‘*returning visits*’ ke *E-Library* undip ternyata rendah, dan oleh karena itu penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *e-library* undip. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah: (1). Mendapatkan jawaban bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *e-library* Undip; (2). Mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan *e-library* Undip; (3). Mengembangkan pelaksanaan *E-Library* undip; (4). Melakukan perbaikan dalam pelaksanaan *e-library* Undip; (6). Publikasi ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pengambilan data wawancara dan kuesioner, serta dilengkapi dengan observasi sebagai metode pembantu. Sampel yang digunakan untuk kuesioner diambil dari mahasiswa yang pernah mengunjungi website perpustakaan Undip sebanyak 60 orang. Manfaat penelitian ini dapat meningkatkan layanan di UPT Perpustakaan di Undip. Penelitian ini didapatkan aspek frekuensi dan akses kunjungan mahasiswa terhadap *website* Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengunjungi *website* antara 30 menit s.d 1 jam. Aspek tampilan *website*, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 41 responden atau 68,3% mengatakan bahwa tampilan *website* perpustakaan Undip sudah sesuai dengan harapan. Sedangkan untuk aspek Isi *website* perpustakaan Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 44 responden atau 73,3% berpendapat bahwa Isi *website* Undip sudah sesuai dengan harapan. Kemudahan akses *website* undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 33 responden atau 55% berpendapat bahwa mereka mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi. Fitur *website* Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 42 responden atau 70% berpendapat mudah dalam menggunakan fitur di *website* perpustakaan Undip, untuk kemudahan navigasi *website* Undip persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 39 responden atau 65% berpendapat mudah dalam menggunakan navigasi di *website* perpustakaan Undip. Sedangkan untuk kecepatan *website* undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 36 responden atau 60% berpendapat bahwa kecepatan akses *website* perpustakaan Undip sudah cepat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi baru di bidang komunikasi dan informasi membawa pengaruh terhadap pergeseran paradigma perpustakaan yang berbasis tekstual menjadi konsep perpustakaan elektronik. Variasi dari konsep perpustakaan elektronik yang berkembang seiring dengan peningkatan adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam konsep kepastakawanan mulai tampak dengan muncul konsep yang disebut *e-library* (*Electronic Library*).

Perkembangan teknologi internet yang menandai lahirnya era *cyberspace* dewasa ini dikatakan Hadi (2005: 4) sebagai era penting ketika bentuk realitas fisik mengalami pergeseran pada material digital. Mengutip dari konsep pendekatan deterministik (*technological determinism*) dari McLuhan, yang berpendapat bahwa dunia akan menjadi semacam desa global (*global village*) yang akan memungkinkan manusia terhubung dengan jaringan informasi digital sehingga konsep informasi menjadi esensial sebagai embrio munculnya perpustakaan digital.

Pendit (2007: 1) berpendapat teknologi baru dibidang komputer dan informasi membawa pemikiran baru yang diberi tajuk perpustakaan digital (*digital library*). Konsep ini membawa pada pemikiran konsep yang tidak saja merujuk pada pergeseran teknologi melainkan pada pergeseran tata pikir, pergeseran paradigma, perubahan tingkah laku, sampai rekonstruksi persepsi dari nilai dan sistem nilai yang ada dalam konteks lingkungan digital.

E-Library saat ini berkembang demikian pesatnya diseluruh dunia dan diterapkan hampir diseluruh jenis perpustakaan. E-Library merupakan Perpustakaan digital (*“digital library”* atau *“electronic library”* atau *“virtual library”*), yaitu perpustakaan yang mempunyai

koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan komputer. Jenis perpustakaan ini berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan buku tercetak, film mikro (microform dan microfiche), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain-lain. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat jaringan komputer.

Menurut *Glossary* yang dikeluarkan oleh *African Digital Library*, yang dimaksud dengan koleksi digital adalah:

“... an electronic Internet based collection of information that is normally found in hard copy, but converted to a computer compatible format. Digital books seemed somewhat slow to gain popularity, possible because of the quality of many computer screens and the relatively short ‘life’ of the Internet.”

Sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa tolok ukur dari sebuah konsep perpustakaan digital adalah koleksi digital, yang mempunyai bentuk dan format yang sifatnya mampu diubah (*convert*) kedalam bentuk lain dan membutuhkan jaringan internet.

Sedangkan menurut Donald J. Waters mendefinisikan perpustakaan digital adalah :

“organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities.”

Konsep perpustakaan digital menurut Waters, dikatakan merupakan sinergi konsep dari komponen SDM, infrastruktur, asset intelektual (pengetahuan terekam) yang terkait dengan kebutuhan komunitas masyarakat. Sehingga konsep perpustakaan digital tidak pernah lepas dari perkembangan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, tepat, dan aktual.

Dalam konteks perguruan tinggi, konsep perpustakaan digital semakin jelas lagi memperlihatkan kesinambungan mulai dari konsep pustaka sampai konsep digital. Peradaban perguruan tinggi dikatakan Pendit (2007: 2) dibangun dari konsep pengetahuan terekam. Setiap perguruan tinggi selalu mengupayakan pencarian pengetahuan baru melalui penelitian,

penemuan (*inquiry*), yang kemudian dilakukan perekaman pengetahuan yang menghasilkan bentuk penyebarluasan pengetahuan terekam dari pada cendikia di perguruan tinggi. Kondisi di atas semakin nyata ketika teknologi informasi digunakan sebagai alat katalis penyebarluasan informasi ilmiah.

Dikatakan, perpustakaan elektronik dalam konteks perguruan tinggi dapat dilihat sebagai sebuah kesinambungan alamiah. Pendit (2007: 2) berpendapat, perpustakaan digital juga mudah dilihat sebagai kelanjutan upaya awal yang berkorelasi dengan kinerja dan kualitas kepastakawanan sebagai bentuk tradisi yang sudah terbukti berperan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan manusia.

E-library di undip telah dilaksanakan sejak tahun 2005. E-library merupakan sebuah keharusan yang pelaksanaan dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan *e-learning* dan *e-research* di Undip. Dari data kunjungan e-library di Undip dari bulan Maret - April 2012 **page load** berkisar antara 14.280-38.192 kali, *first time visit* berkisar antara 2.179- 4.523 kali tetapi *returning visits* hanya berkisar antara 550-2.031 kali. Dapat diasumsikan bahwa pengguna pada awalnya sangat antusias untuk menggunakan e-library di undip tapi kemudian dimungkinkan karena mereka kecewa mereka tidak kembali mengunjungi e-library undip atau dapat diasumsikan pada saat pertama pengguna mengunjungi e-library undip pengguna telah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan tidak perlu lagi untuk mengunjungi e-library undip.

1.2 Rumusan dan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauhmana persepsi pengguna terhadap *e-library* UNDIP.

Batasan masalah :

Mahasiswa dalam hal ini dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang mengunjungi web perpustakaan UNDIP.

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari dua jenis antara lain:

Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *e-library* di Undip.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui seberapa besar persepsi mahasiswa terhadap *e-library* Undip
2. Mengetahui tentang pelaksanaan e-library Undip

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan e-library Undip
2. Mendapatkan jawaban bagaimana persepsi mahasiswa terhadap e-library undip
3. Mengembangkan pelaksanaan e-library undip
4. Melakukan perbaikan dalam pelaksanaan e-library undip
5. Publikasi ilmiah
6. Secara konkrit hasil penelitian ini dapat meningkatkan layanan E-Library di UPT Perpustakaan di UNDIP

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Persepsi

Menurut Ruch (1967: 300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (1991: 201) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely (1994: 53) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seresponden individu.

Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan persepsi adalah tanggapan seseresponden atau sekelompok responden terhadap sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Persepsi seseresponden atau kelompok responden dapat bersifat positif, netral dan negatif. Persepsi yang bersifat positif apabila objek tersebut ditanggapi secara baik, persepsi yang bersifat negative apabila objek tersebut ditanggapi secara tidak baik, dan persepsi yang bersifat netral apabila objek tersebut tidak memihak kepada salah satu pihak.

2.2 Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web

Istilah Sistem Informasi didefinisikan Oetomo (2002:11) sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Definisi ini menggambarkan adanya interaksi diantara elemen yang sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan (perpustakaan). Sedangkan Indrajit

(2000:29) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Sistem informasi juga sering didefinisikan sebagai sistem informasi manajemen.

Sistem Informasi Perpustakaan (SIPERPUS) merupakan perangkat lunak yang didesain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, katalog, data anggota/peminjam, transaksi dan sirkulasi koleksi perpustakaan. Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang efektif dan berguna bagi manajemen perpustakaan (Lutfian.Software, 2009:1).

Menurut Harmawan (2009:1) sistem perpustakaan merupakan sistem automasi perpustakaan. Di dalam sistem perpustakaan terdapat modul-modul yang terintegrasi dari sistem yang satu ke sistem yang lain. Adapun modul-modul yang dapat terintegrasi yaitu:

a) Modul Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan pokok dari perpustakaan atau puast dokumentasi karena kegiatan ini mengusahakan buku-buku yang dibutuhkan ada dalam koleksi. Modul pengadaan ini berfungsi untuk membuat daftar usulan buku dan daftar pengadaan buku.

b) Modul Pengatalogan

Katalog adalah daftar barang yang berada pada suatu tempat, sedangkan katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan. Yang tujuannya adalah untuk memudahkan para anggota perpustakaan untuk mengetahui koleksi perpustakaan dengan cepat. Adapun fungsi modul pengatalogan adalah untuk mengelola data koleksi buku maupun koleksi berkala.

c) Modul keanggotaan

Keanggotaan perpustakaan sangat perlu untuk mempermudah pengguna dalam meminjam koleksi perpustakaan. Untuk pengurusan keanggotaan setiap perpustakaan

memiliki kebijakan sendiri. Modul keanggotaan berfungsi untuk mengelola data anggota seperti penambahan, pengeditan dan penghapusan data anggota.

d) Modul sirkulasi dalam kalimat yang sederhana adalah proses edar suatu benda.

Jika koleksi yang dimaksud adalah buku maka arti sirkulasi adalah proses peredaran buku dengan berbagai jenis kegiatan transaksi antara pengguna dengan petugas perpustakaan. Adapun pendapat Sjahrial-Pamuntjak (2000: 97) yang menyatakan : “Peminjaman buku atau sirkulasi adalah kegiatan pengedaran koleksi perpustakaan, baik untuk dibaca di dalam perpustakaan maupun untuk keluar perpustakaan. Pelayanan dapat diberikan dengan sistem pelayanan terbuka dan dengan sistem pelayanan tertutup”.

d) OPAC

Otomasi perpustakaan akan memudahkan pengguna/pustakawan dalam menelusur informasi khususnya katalog melalui OPAC. Pengguna/pustakawan dapat menelusur suatu judul buku secara bersamaan. Disamping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan. Misalnya melalui judul, kata kunci, pengarang, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dsb. Sedangkan apabila menggunakan katalog manual, pengguna/pustakawan hanya dapat akses melalui tiga pendekatan yaitu judul, pengarang, dan subyek (Harmawan 2009:1).

2.3 Konsep E-library

Sudah lebih dari dua dekade teknologi informasi sangat membantu perpustakaan. Perpustakaan telah mengalami pergeseran fokus ke format digital untuk sumber daya informasi (Shelburne, 2009). Karena akses online ke dokumen menjadi semakin populer, munculnya *e-library* tersebut yang telah membawa perubahan mendasar bagi perpustakaan (Chen, 2010). Sebuah *e-library* menyediakan metode yang sangat efisien dan konsisten untuk pencarian dan pengambilan informasi dan untuk kepuasan kebutuhan pengguna (Hsieh, Chin, & Wu, 2004). Munculnya *e-library* memberikan kesempatan kepada pengguna untuk

mengakses berbagai sumber daya informasi (Yusoff, Muhammad Zahari, Pasah, & Robert, 2009).

Pendit (2007: 23) memberikan beberapa karakteristik dan entitas yang dapat membedakan sebuah konsep perpustakaan digital:

1. Memakai komputer untuk mengelola perpustakaan
2. Menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi
3. Memanfaatkan transaksi elektronik yang dapat dilakukan dengan bantuan stsf jika diminta oleh pengguna,
4. Memakai sarana elektronik untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi kepada pengguna.

Oppeheim yang dikutip dari Rowley (1998: 3) berpendapat mengenai apa itu electronic library:

...an organized and managed collection of information in a variety of media (text, still image, moving image, sound or combinations thereof). The collection is organized and managed for the benefit of an actual or potential user population, and in particular is structured for easy access to its contents. Typically, such an electronic library will include a number of search or navigation aids that will both operate within that particular library and allow access to other collection of information connected by networks worldwide.

Sehingga menurut Oppenheim, dikatakan bahwa konsep perpustakaan digital tidak akan mempunyai kemajuan apabila tidak dihubungkan dengan konsep jaringan (*networks*)

Berikut ini adalah beberapa keuntungan utama dari *e-library* dibandingkan dengan perpustakaan tradisional: (1) sumber daya disimpan dalam bentuk digital, oleh karena itu, lebih mudah untuk melacak, (2) akses ke *e-library* koleksi sangat kecil, cepat, dan adil; dan (3) teknik pencarian menawarkan peningkatan fleksibilitas dan kekuatan untuk pengguna (Barnett, 1998; Thong, Hong, & Tam, 2002). Selain itu, tujuan adanya *e-library* adalah untuk melakukan semua fungsi perpustakaan tradisional secara online, serta untuk membuat tersedia banyak kesempatan dan sumber daya dari dunia digital saat ini (Deb, Kar, & Kumar, 2003).

Walaupun ada potensi banyak manfaat untuk e-library, itu masih bisa berpotensi kurang digunakan oleh pengguna (Ramayah, 2006a, 2006b). Hal senada disampaikan oleh Chu (2003), bahwa meskipun e-library telah dipromosikan menjadi berbagai tingkat pengguna, niat di antara para mahasiswa untuk terus menggunakan sistem seperti ini masih sangat rendah.

Mukaiyama dalam Pendit (2007: 27) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada 7 teknologi yang menjadi perhatian ketika konsep perpustakaan digital akan diterapkan, yaitu:

1. *Content Processing Technology*; teknologi untuk menciptakan, menyimpan, dan menemukan kembali informasi digital; termasuk didalamnya teknologi untuk konversi dari dokumen non digital
2. *Information Access Technology*; teknologi yang memungkinkan akses ke banyak jenis informasi dari banyak tempat dan disembarang waktu
3. *Human-friendly, Intelligence Interface*; antarmuka yang memungkinkan peningkatan produktivitas intelek dalam bentuk fasilitas yang memungkinkan berbagai pengguna melakukan berbagai cara pencarian dan pengaitan dokumen
4. *Interoperability*; teknologi yang memungkinkan berbagai teknologi berbeda saling “bercakap-cakap” dalam lingkungan yang heterogen (sangat beragam)
5. *Scalability*; teknologi yang memperluas sebaran informasi dan meningkatkan jumlah pengguna serta kemungkinan aksesnya
6. *Open System Development*; teknologi yang memungkinkan adanya standarisasi.
7. *Highly Flexible System Development*; teknologi yang dengan cepat dapat menyesuaikan dengan perkembangan sosial masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan teori dari Moleong (2007), yaitu reduksi data, kategorisasi dan sintesis. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, 8) yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden atau pertanyaan yang merupakan pengukuran dari variable yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2006, 38), kedua metode tersebut dapat digunakan bersamaan atau digabungkan dalam suatu penelitian yang bersamaan, dengan catatan bahwa metode penelitian tersebut dapat digunakan secara bergantian untuk mengecek atau memperkuat validitas data. Misalnya sudah terkumpul data melalui kuesioner (kuantitatif), maka untuk memperkuatnya dilengkapi dengan observasi atau wawancara (kualitatif) kepada responden yang menjawab kuesioner tersebut.

Secara kualitatif, Miles dan Huberman (1992) mengatakan terdapat 3 jalur analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan

cara memikirkan ulang secara penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, analisis data menggunakan table distribusi frekuensi suatu daftar atau tabel yang membagi data dalam beberapa kelas. Distribusi frekuensi terdiri dari 2 macam, yaitu distribusi frekuensi *categorical* dan distribusi frekuensi *numerical*. Distribusi frekuensi *numerical* adalah distribusi frekuensi yang pembagian kelas – kelasnya dinyatakan dalam angka. Sedangkan secara kualitatif analisis data dilakukan beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yakni:

1. Analisis data sebelum di lapangan
2. Analisis data selama di lapangan
3. Analisis data selesai di lapangan

2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Keseluruhan individu yang mempunyai ciri tertentu yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka perpustakaan Undip yakni mahasiswa, dosen dan karyawan yang pernah berkunjung ke website perpustakaan Undip.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengunjungi kembali e-library (web) UNDIP (*returning visit*), yang berdasarkan data statistik bulan Maret dan April 2012, rata-rata 614 responden.

2.3 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling, adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Misalnya akan melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap e-library Undip, maka yang diambil sampelnya hanya mahasiswa yang pernah mengunjungi e-library Undip. Sampel yang digunakan untuk kuesioner diambil dari mahasiswa yang pernah mengunjungi website perpustakaan Undip sebanyak 60 orang. Sedangkan informan untuk wawancara diambil 10 orang mahasiswa dari 10 program studi yang ada di FIB UNDIP.

2.4 Metode Pengumpulan Data

1. Metode kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Metode kuesioner adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap e-library Undip.

Kuesioner yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif atau skor paling tinggi sampai negative atau skor paling rendah. Urutan gradasi dapat berupa kata-kata sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pada skal likert, peneliti menilai jawaban kuesioner yaitu jawaban opsi sangat sesuai = 4, opsi sesuai = 3, opsi tidak sesuai = 2, opsi sangat tidak sesuai = 1.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006 :158).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui mahasiswa yang berkunjung dan mengakses e-library Undip.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan informasi yang lengkap, akurat, dan adil (fair). Seorang pewawancara yang baik mencari sebuah pengungkapan atau wawasan (insight), pikiran atau sudut pandang yang menarik, yang cukup bernilai untuk diketahui. Jadi bukan sesuatu yang sudah secara umum didengar atau diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai responden yang mempunyai keraguan atas jawaban yang diberikan.

2.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap e-library Undip. Sedangkan indikator dalam penelitian ini antara lain:

1. Frekuensi dan akses kunjungan mahasiswa terhadap website undip
2. Isi dan tampilan website undip
3. Kemudahan akses website undip
4. Fitur dan kemudahan navigasi dan kecepatan website undip
5. Ketahanan sistem website undip
6. Indikator koleksi dalam website undip
7. Sumber daya manusia

8. Hasil penelusuran koleksi dalam website undip

2.6 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Step pertama dalam analisa adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori.

Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial. Statistic deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (lebih lanjut lihat Arikunto, 1993: 363).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah

diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Dalam pengolahan data biasanya ditempuh langkah dan prosedur sebagai berikut:

- *Editing*: membersihkan atau memeriksa kembali jawaban responden, apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab, apakah cara menjawabnya sesuai dengan yang diharapkan
- *Coding*: membuat kode atau memberi tanda agar mudah memeriksa jawaban
- *Scoring*: memberi angka, khususnya kepada data yang dikuantifikasikan.
- *Tabulation*: memasukkan data ke dalam tabel melalui proses menghitung frekuensi
- Mengolah atau menghitung data dengan statistik deskriptif seperti menghitung mode, median atau rata-rata, sesuai dengan jenis data.
- Membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk pernyataan verbal; sesuai dengan permasalahan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah data kuesioner terkumpul dari responden yang berjumlah 60 Orang, kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data. Hal pertama yang dilakukan adalah memeriksa kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan makna jawaban, dan kesesuaian antar jawaban. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesempurnaan data yang sudah terkumpul. Langkah selanjutnya adalah *coding*, yaitu usaha menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden. Setelah itu lanjut ke proses tabulasi, yaitu kegiatan pengolahan data yang terkumpul ke dalam suatu bentuk tabel, yakni memasukkan kode-kode yang telah diberikan sebelumnya pada jawaban-jawaban kuesioner ke dalam tabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan e-library undip, mendapatkan jawaban bagaimana persepsi mahasiswa terhadap e-library undip, mengembangkan pelaksanaan e-library undip, melakukan perbaikan dalam pelaksanaan e-library undip dan publikasi ilmiah.

Dengan menggunakan hasil perhitungan secara manual dapat diketahui seberapa besar persepsi mahasiswa terhadap e-library undip.

4.2 Analisa Hasil Kuesioner

Kuesioner yang telah disebar ke responden terdapat 8 indikator, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Indikator frekuensi dan akses kunjungan mahasiswa terhadap website undip

Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan yakni:

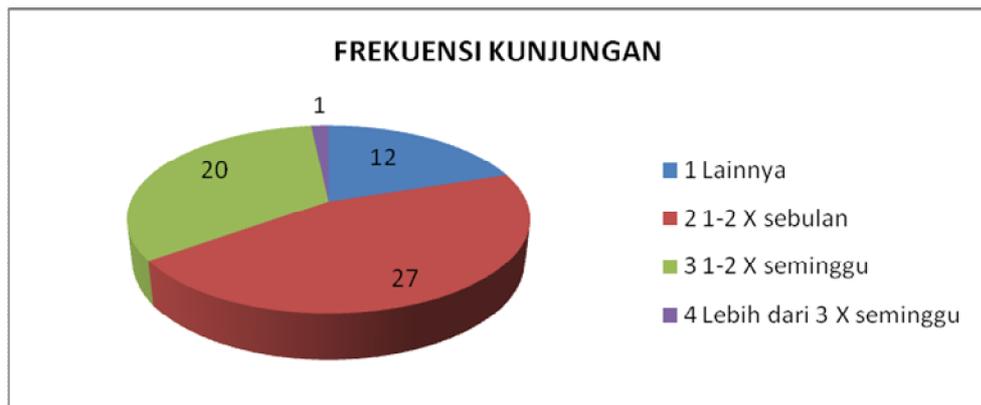
- a. Berapa kali anda berkunjung ke perpustakaan undip?
- b. Berapa lama rata-rata anda menghabiskan waktu untuk mengakses website untuk perpustakaan undip?

Dari kedua pertanyaan tersebut diperoleh data hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

4.21.a. Frekuensi Kunjungan

TABEL 4.2.1a
FREKUENSI KUNJUNGAN

No.	Keterangan	Frekuensi	%
1	Lainnya	12	20.0
2	1-2 X sebulan	27	45.0
3	1-2 X seminggu	20	33.3
4	Lebih dari 3 X seminggu	1	1.7
	Total	60	100.0



Dari hasil penyebaran kuesioner yang jumlah respondennya 60 responden, maka bisa dipaparkan bahwa 27 responden atau 45% responden jarang mengunjungi perpustakaan Undip dengan frekuensi kunjungan 1-2 kali seminggu, 20 responden atau 33,3% responden sering mengunjungi perpustakaan Undip, 12 responden atau 20% mempunyai frekuensi yang berbeda antara satu responden dengan yang lainnya dalam mengunjungi perpustakaan Undip misalnya satu bulan sekali, jika ada tugas, dan 1 responden atau 1,7% sangat sering mengunjungi perpustakaan Undip.

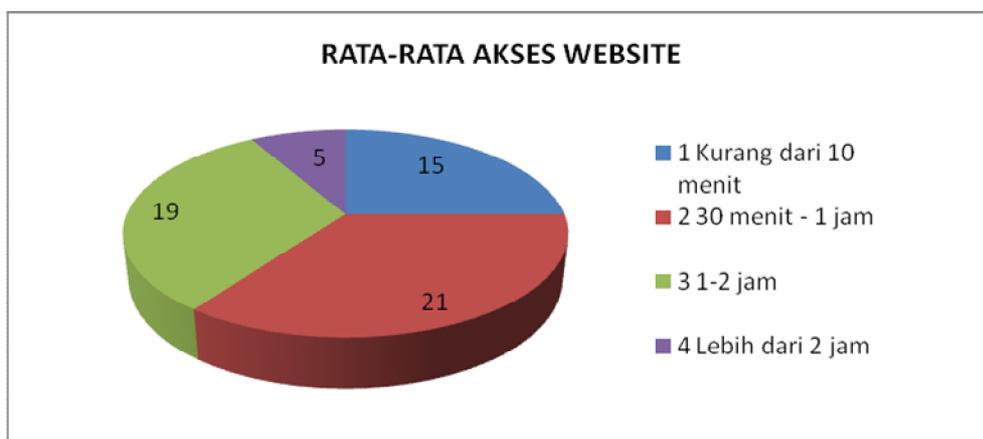
Dilihat dari data tersebut, sebagian besar pengunjung jarang mengunjungi perpustakaan Undip dan rata-rata kunjungannya adalah 1-2 kali dalam sebulan.

4.2.1.b Rata-rata Akses Website

TABEL 4.2.b

TABEL RATA-RATA AKSES WEBISTE

No.	Keterangan	Rata-Rata	%
1	Kurang dari 10 menit	15	25.0
2	30 menit - 1 jam	21	35.0
3	1-2 jam	19	31.7
4	Lebih dari 2 jam	5	8.3
	Total	60	100.0



Dari data tersebut diatas, bisa dilihat bahwa dari 60 responden responden, 21 responden atau 35% memiliki intensitas yang tinggi dalam menghabiskan waktu untuk mengakses website perpustakaan, 19 responden atau 31,7% memiliki intensitas rendah dalam menghabiskan waktu untuk mengakses website perpustakaan, 15 responden atau 25% memiliki intensitas sangat rendah dalam menghabiskan waktu untuk mengakses website perpustakaan dan 5 responden atau 8,3% memiliki intensitas yang sangat tinggi dalam menghabiskan waktu untuk mengakses website perpustakaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari informan, mereka yang mempunyai intensitas tinggi akan mengakses webiste lebih lama dengan berdasarkan tingkat kebutuhan, jika mereka sedang membutuhkan informasi yang terdapat dalam website mereka akan lebih lama mengakses website tersebut, berbeda halnya dengan informan yang mempunyai

intensitas rendah dan sangat rendah, mereka mengakses website Undip hanya untuk sekedar melihat-lihat.

Dengan demikian sebagian besar mahasiswa mengunjungi website antara 30 menit s.d 1 jam. Tetapi hasil ini berbeda tipis dengan yang mengunjungi antara 1 s.d 2 jam.

2. Indikator *content* dan tampilan website UNDIP. Dari indicator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

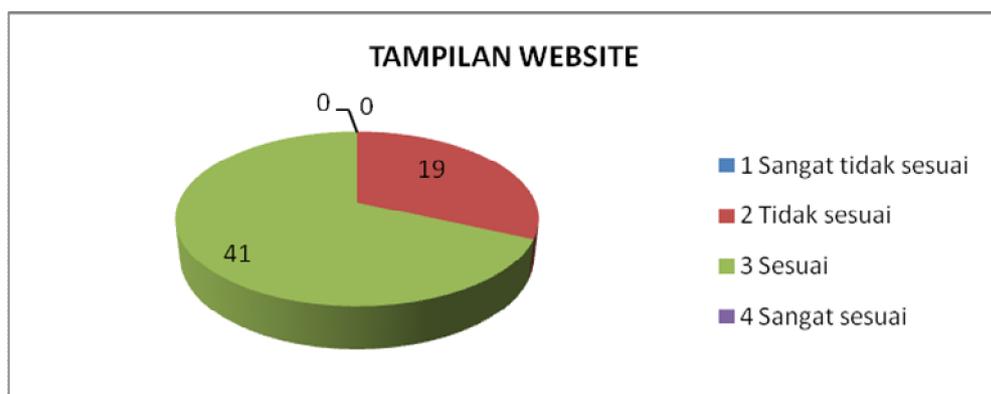
- a. Apakah tampilan website perpustakaan Undip sudah sesuai dengan harapan anda?
- b. Apakah isi website perpustakaan Undip sudah sesuai dengan harapan anda?

Dari kedua pertanyaan tersebut diperoleh data hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

4.2.2.a

TABEL 4.2.a
TABEL TAMPILAN WEBSITE

No.	KETERANGAN	Tampilan	%
1	Sangat tidak sesuai	0	0.0
2	Tidak sesuai	19	31.7
3	Sesuai	41	68.3
4	Sangat sesuai	0	0.0
	Total	60	100.0



Dari 60 responden yakni mahasiswa Universitas Diponegoro, 41 responden atau 68,3% mengatakan bahwa tampilan website perpustakaan Undip sudah sesuai dengan harapan, 19 responden atau 31,7% mengatakan bahwa tampilan website tidak sesuai dengan

harapan, tidak ada satu responden pun yang berpendapat bahwa tampilan website sangat tidak sesuai dan tidak ada satupun responden yang berpendapat bahwa tampilan website sangat sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan, ada yang mengatakan bahwa tampilan website Undip sudah bagus karena banyak fitur yang bisa digunakan oleh mahasiswa Undip, dan ada beberapa informan mengatakan bahwa untuk ukuran website perpustakaan suatu perguruan tinggi dikatakan lengkap; Namun ada juga beberapa informan yang mengatakan bahwa tampilan website Undip kurang baik karena dari segi pewarnaan masih terkesan kaku dan pucat, logo Undip terlihat kecil jadi pengguna tidak langsung tahu jika website tersebut milik Undip, secara umum lebih banyak teks daripada animasi. Tetapi sebagian besar responden mengatakan tampilan website Undip masih belum menarik, seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan :

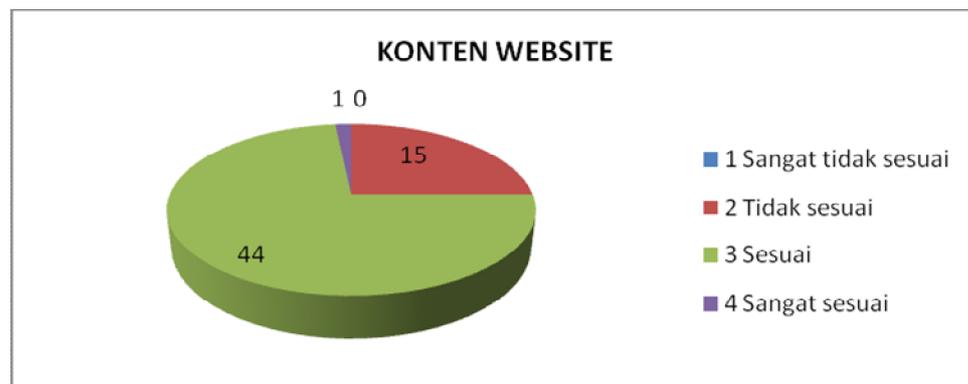
“menurut pendapat saya web library undip terlihat kurang menarik, tampilan yang disajikan terlihat biasa saja tanpa ada hal yang menarik, informasi yang sering tidak up to date membuat website ini bukan jadi pilihan web yang utama untuk dikunjungi. Orang akan lebih tertarik kalau tampilan pertama (kesan pertama) waktu membuka web adalah tampilannya, jika tampilan dibuat full colour dengan dikemas semenarik mungkin maka orang akan lebih tertarik untuk membuka web ini lagi karena kesan/pandangan pertama yang terlihat oleh mata itu akan sangat mempengaruhi paradigma seseorang.”

Hal ini mungkin yang menyebabkan kenapa *returning visit* sangat jauh berbeda dengan *first time visit*, dimana perbedaannya hampir 1 : 10.

4.2.2.b Isi Website

TABEL 4.2.2.b
TABEL ISI (Isi) WEBSITE

No.	KETERANGAN	Isi	%
1	Sangat tidak sesuai	0	0.0
2	Tidak sesuai	15	25.0
3	Sesuai	44	73.3
4	Sangat sesuai	1	1.7
	Total	60	100.0



Untuk mengetahui sejauhmana kategori Isi website perpustakaan Undip sudah sesuai harapan responden, maka disebarakan kuesioner ke 60 responden mahasiswa Undip. Dari data diatas disebutkan bahwa, 44 responden atau 73,3% berpendapat bahwa Isi website Undip sudah sesuai dengan harapan, 15 responden atau 25% berpendapat bahwa Isi website tidak sesuai dengan harapan, 1 responden atau 1,7% berpendapat bahwa Isi website Undip sudah sangat sesuai dengan harapan, dan tidak ada seresponden pun yang berpendapat bahwa Isi website Undip sangat tidak sesuai dengan harapan.

Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan bahwa Isi website Undip sudah sesuai dengan harapan.

3. Indikator kemudahan akses website undip

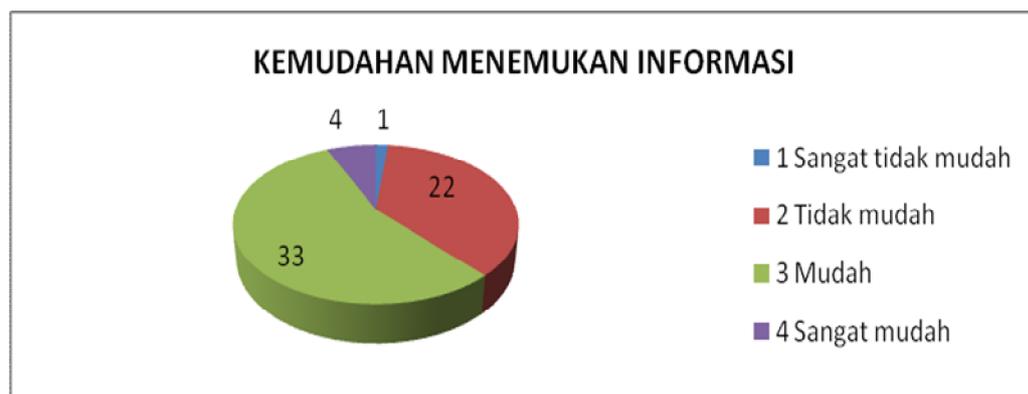
Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Apakah anda mudah dapat menemukan informasi yang anda cari di website perpustakaan Undip?

Dari indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2.3
TABEL KEMUDAHAN MENEMUKAN INFORMASI

No.	KETERANGAN	Kemudahan	%
1	Sangat tidak mudah	1	1.7
2	Tidak mudah	22	36.7
3	Mudah	33	55.0
4	Sangat mudah	4	6.7
	Total	60	100.0



Dari tabel diatas, dapat dilihat tingkat kemudahan responden dalam menemukan informasi. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 60 responden mahasiswa Undip dan dapat diketahui bahwa 33 responden atau 55% berpendapat bahwa mereka mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi, 22 responden atau 36,7% berpendapat tidak mudah dalam menemukan informasi, 4 responden atau 6,7% berpendapat sangat mudah dalam menemukan informasi dan 1 responden atau 1,7% berpendapat bahwa sangat tidak mudah menemukan informasi yang diinginkan di website Undip.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa Undip mendapatkan kemudahan dalam mengakses website Undip. Selain tinggal menuliskan <http://digilib.undip.ac.id> mahasiswa Undip juga bisa menggunakan search engine, misalnya google, yahoo, altavista, dan lain-

lain dan hasilnya alamat website Undip berada di urutan pertama dalam halaman hasil pencarian google.

Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa mudah menemukan informasi.

4. Indikator fitur dan kemudahan navigasi dan kecepatan website undip

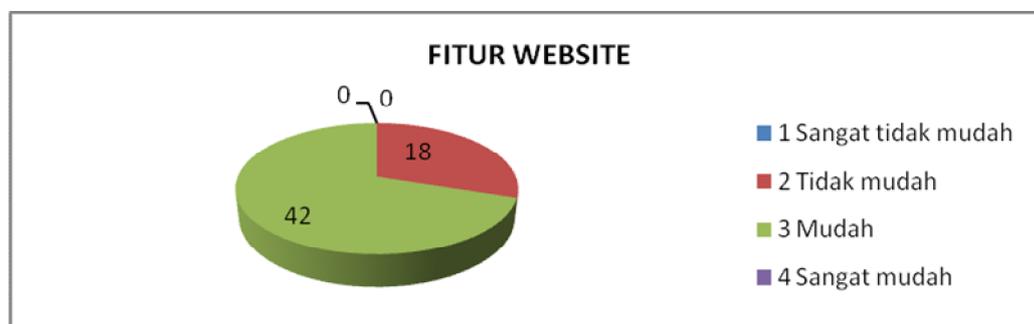
Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Apakah fitur di website perpustakaan Undip mudah anda gunakan?
- b. Bagaimana kemudahan navigasi di website perpustakaan Undip?
- c. Bagaimana kecepatan akses website perpustakaan Undip?

Dari ketiga indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
TABEL FITUR WEBSITE

No.	KETERANGAN	Fitur	%
1	Sangat tidak mudah	0	0.0
2	Tidak mudah	18	30.0
3	Mudah	42	70.0
4	Sangat mudah	0	0.0
	Total	60	100.0



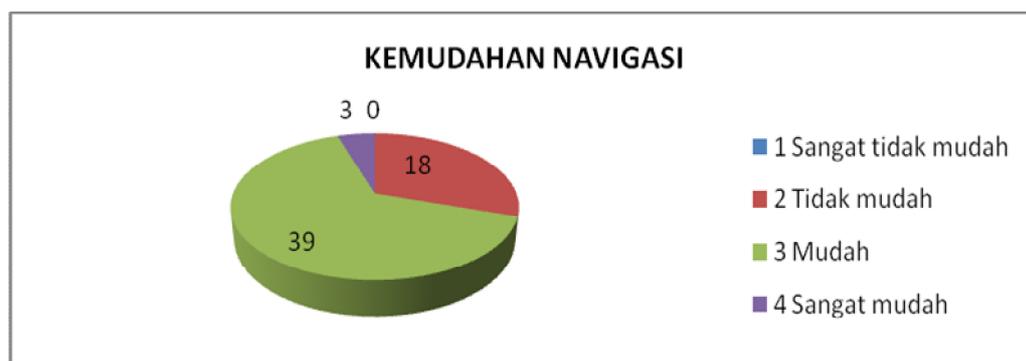
Dari kuesioner yang telah disebarakan ke 60 responden responden yakni mahasiswa Undip, dapat di ketahui bahwa 42 responden atau 70% berpendapat mudah dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip, 18 responden atau 30% berpendapat tidak mudah

dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip, tidak ada satu responden pun yang mengatakan sangat mudah dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip dan tidak ada satu responden pun yang mengatakan sangat tidak mudah dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa mudah dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip.

TABEL 4.7
TABEL KEMUDAHAN NAVIGASI

No.	KETERANGAN	Kemudahan	%
1	Sangat tidak mudah	0	0.0
2	Tidak mudah	18	30.0
3	Mudah	39	65.0
4	Sangat mudah	3	5.0
	Total	60	100.0



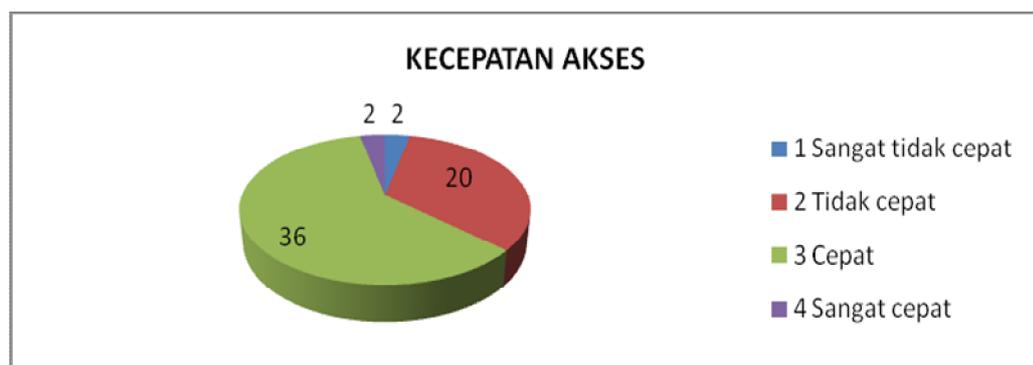
Untuk mengetahui tingkat kemudahan dalam menggunakan navigasi dapat diketahui dari kuesioner yang telah disebar ke 60 responden yakni mahasiswa Undip. Dari data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa 39 responden atau 65% berpendapat mudah dalam menggunakan navigasi di website perpustakaan Undip, 18 responden atau 30% responden berpendapat tidak mudah dalam menggunakan navigasi di website perpustakaan Undip, 3

responden atau 5% berpendapat sangat mudah menggunakan navigasi yang terdapat di website perpustakaan Undip, dan tidak ada satu responden pun yang berpendapat sangat tidak mudah menggunakan navigasi di website perpustakaan Undip.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa mudah dalam menggunakan navigasi di website perpustakaan Undip.

TABEL 4.8
TABEL KECEPATAN AKSES WEBSITE

No.	KETERANGAN	Kecepatan	%
1	Sangat tidak cepat	2	3.3
2	Tidak cepat	20	33.3
3	Cepat	36	60.0
4	Sangat cepat	2	3.3
	Total	60	100.0



Dari tabel diatas, dapat dilihat tingkat kecepatan akses yang terdapat di website perpustakaan Undip. Peneliti telah menyebarkan kuesioner ke 60 responden dan dapat diketahui bahwa 36 responden atau 60% berpendapat bahwa kecepatan akses website perpustakaan Undip sudah cepat, 20 responden atau 33,3% berpendapat bahwa kecepatan akses website perpustakaan Undip tidak cepat, 2 responden atau 3,3% berpendapat bahwa

kecepatan akses website perpustakaan Undip sangat tidak cepat, dan 2 responden atau 3,3% berpendapat bahwa kecepatan akses website Undip sangat cepat.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan mengatakan akses website Undip sudah cepat. Apalagi lokasi server di Indonesia, otomatis waktu responsnya menjadi lebih singkat. Namun, ada juga informan yang mengatakan kecepatannya masih kurang, pernah beberapa kali mengalami “505 internal error”, namun setelah di refresh web bisa kembali diakses.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian pengunjung merasa kecepatan akses website perpustakaan Undip sudah cepat.

5. Indikator ketahanan sistem website undip

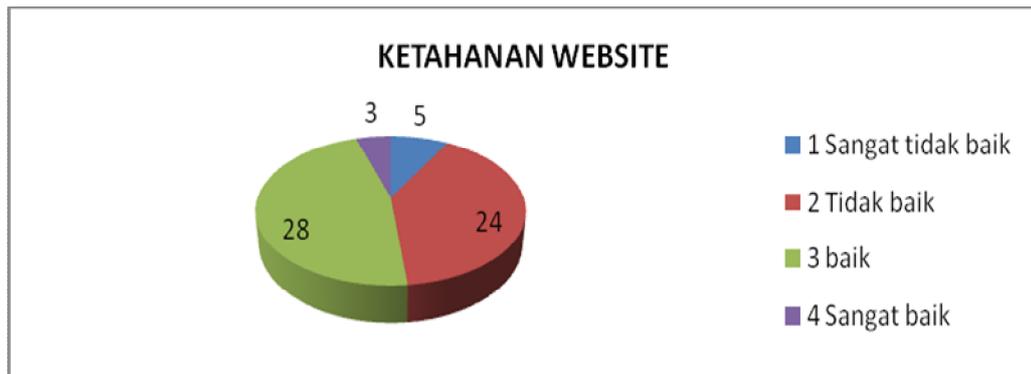
Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Bagaimana ketahanan website perpustakaan Undip saat diakses oleh banyak pengguna?

Dari indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
TABEL KETAHANAN WEBSITE

No.	KETERANGAN	Ketahanan	%
1	Sangat tidak baik	5	8.3
2	Tidak baik	24	40.0
3	baik	28	46.7
4	Sangat baik	3	5.0
	Total	60	100.0



Ketahanan website disini adalah ketahanan sistem di website tersebut, misalnya ketahanan akan gangguan teknis seperti *hang*, *page loading*, dan lain-lain. Data tersebut dapat diketahui setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada 60 responden responden yakni mahasiswa Undip. Data tersebut menjelaskan bahwa 28 responden atau 46,7% berpendapat bahwa ketahanan website Undip sudah baik, 24 responden atau 40% berpendapat bahwa ketahanan website tidak baik, 5 responden atau 8,3% berpendapat bahwa ketahanan website sangat tidak baik, dan 3 responden atau 5% berpendapat bahwa ketahanan website sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara, informan jarang sekali mengalami hang ataupun page loading, jika mengalaminya pun tinggal merefresh web tersebut, maka website akan bisa diakses kembali seperti semula.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa ketahanan website Undip sudah baik, tetapi hasilnya berbeda tipis dengan pengunjung yang merasa ketahanan website perpustakaan Undip tidak baik. Selisihnya hanya 6,7%.

6. Indikator koleksi dalam website undip

Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Apakah koleksi (skripsi, artikel, ebook, ejournal) tersedia di website perpustakaan Undip?

- b. Apakah cakupan subjek koleksi (teknik, kedokteran, social, perpustakaan, dll) tersedia di website perpustakaan Undip?
- c. Menurut anda apakah koleksi di website perpustakaan Undip selalu menyediakan yang terbaru (*up to date*)?

Dari indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.10
TABEL KETERSEDIAAN KOLEKSI DI WEBSITE

No.	KETERANGAN	Ketersediaan	%
1	Sangat tidak tersedia	0	0.0
2	Tidak tersedia	9	15.0
3	Tersedia	49	81.7
4	Sangat tersedia	2	3.3
	Total	60	100.0

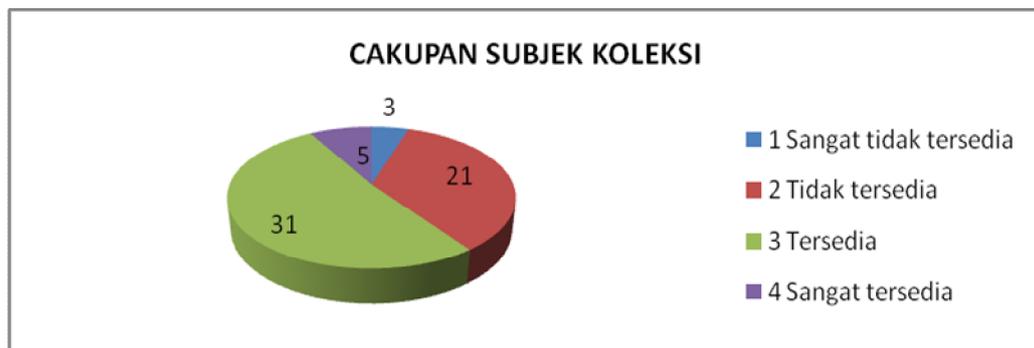


Koleksi disini dapat berupa skripsi, artikel, e-journal ataupun e-book. Hasil kuesioner tentang ketersediaan koleksi di website menunjukkan dari 60 responden responden, 49 responden atau 81,7% berpendapat bahwa koleksi di website perpustakaan Undip sudah tersedia sesuai dengan harapan responden, 9 responden atau 15% berpendapat koleksi perpustakaan di website Undip tidak tersedia, 2 responden atau 3,3% berpendapat koleksi di website perpustakaan Undip sudah sangat tersedia dan tidak ada satu responden pun yang berpendapat koleksi perpustakaan di website Undip sangat tidak tersedia.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa koleksi di website perpustakaan sudah tersedia sesuai dengan harapan pengunjung.

TABEL 4.11
TABEL CAKUPAN SUBJEK KOLEKSI

No.	KETERANGAN	Cakupan	%
1	Sangat tidak tersedia	3	5.0
2	Tidak tersedia	21	35.0
3	Tersedia	31	51.7
4	Sangat tersedia	5	8.3
	Total	60	100.0



Cakupan subjek koleksi disini adalah untuk mengetahui ketersediaan subjek-subjek koleksi. Misalnya subjek tentang teknik, tentang kedokteran, tentang perikanan, tentang perpustakaan, dan lain-lain. Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat ketersediaan cakupan subjek koleksi. Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 60 responden responden yakni mahasiswa Undip, bahwa 31 responden atau 51,7% berpendapat ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip sudah tersedia, 21 responden atau 35% berpendapat bahwa ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip tidak tersedia, 5 responden atau 8,3% berpendapat bahwa ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip sangat tersedia, dan 3 responden atau 5% berpendapat bahwa ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip sangat tidak tersedia.

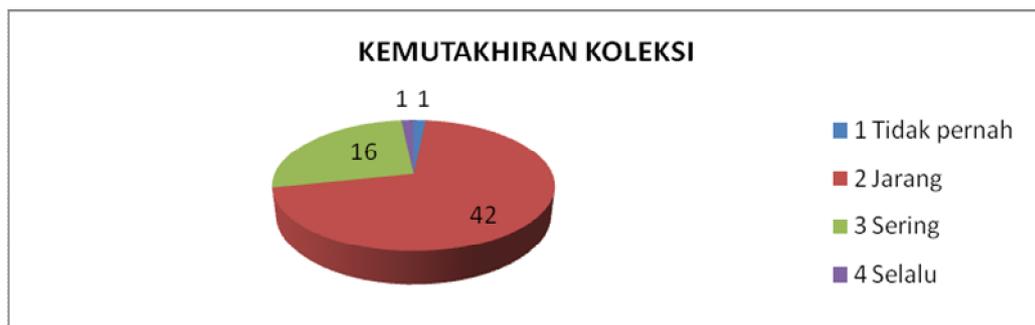
Berdasarkan data hasil wawancara, beberapa informan mengatakan bahwa ketersediaan cakupan koleksi di webiste sudah tersedia, mereka banyak menemukan subjek koleksi yang mereka cari, namun ada juga beberapa informan yang mengatakan ketersediaan

cakupan koleksi tidak tersedia, mereka pernah mengalami masalah yaitu ketika koleksi yang mereka inginkan tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip sudah tersedia.

TABEL 4.12
TABEL KEMUTAKHIRAN KOLEKSI

No.	KETERANGAN	Kemutakhiran	%
1	Tidak pernah	1	1.7
2	Jarang	42	70.0
3	Sering	16	26.7
4	Selalu	1	1.7
	Total	60	100.0



Tabel tersebut menginformasikan mengenai sejauhmana koleksi yang terbaru yang tersedia di website perpustakaan Undip. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebar ke 60 responden responden yakni mahasiswa Undip, bahwa 42 responden atau 70% berpendapat jarang menemukan koleksi yang *up to date*, 16 responden atau 26,7% berpendapat sering menemukan koleksi yang *up to date*, 1 responden atau 1,7% berpendapat tidak pernah menemukan koleksi yang *up to date*, dan 1 responden lainnya atau 1,7% berpendapat selalu menemukan koleksi yang *up to date*.

Berdasarkan data hasil wawancara, informan jarang menemukan koleksi mutakhir yang ada di perpustakaan Undip. Perpustakaan undip masih menggunakan koleksi yang lama atas suatu subjek meskipun telah terbit edisi revisi dari subjek tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa jarang menemukan koleksi yang *up to date*.

7. Indikator sumber daya manusia

Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Saat anda mengakses website perpustakaan di perpustakaan Undip, apakah anda merasa puas dengan bantuan yang diberikan staf perpustakaan Undip?
- b. Saat anda mengakses website perpustakaan di perpustakaan Undip, apakah anda merasa puas dengan keramahan staf perpustakaan Undip?
- c. Saat anda mengakses website perpustakaan di perpustakaan Undip, apakah anda merasa puas dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan staf perpustakaan Undip?

Dari indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

7.a Kepuasan terhadap bantuan staf

TABEL 4.13

TABEL KEPUASAN ATAS BANTUAN STAF

No.	KETERANGAN	Kepuasan	%
1	Sangat tidak puas	4	6.7
2	Tidak puas	28	46.7
3	Puas	27	45.0
4	Sangat puas	1	1.7
	Total	60	100.0



Dari kuesioner yang telah disebarakan ke 60 responden responden yakni mahasiswa Undip. Tabel ini menginformasikan mengenai sejauhmana tingkat kepuasan responden atas bantuan staf. Berdasarkan hasil kuesioner, 28 responden atau 46,7% berpendapat tidak puas atas bantuan yang diberikan oleh staf perpustakaan pada saat mengakses website perpustakaan Undip, 27 responden atau 45% berpendapat puas atas bantuan yang diberikan oleh staf perpustakaan pada saat mengakses website perpustakaan Undip, 4 responden atau 6,7% berpendapat sangat tidak puas atas bantuan yang diberikan oleh staf perpustakaan pada saat mengakses website perpustakaan Undip, dan 1 responden atau 1,7% berpendapat sangat puas atas bantuan yang diberikan oleh staf perpustakaan pada saat mengakses website perpustakaan Undip.

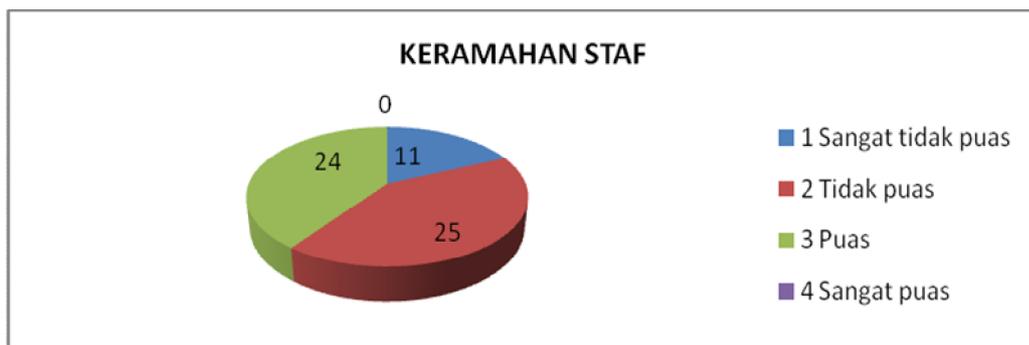
Berdasarkan data hasil wawancara, sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak puas atas bantuan staf, namun selisih satu responden mengatakan bahwa informan merasa puas atas bantuan staf. Ada informan yang berpendapat ketika informan tersebut mengakses internet di perpustakaan, petugas ada yang bersikap tidak ramah, terkesan cuek dan galak terlihat dari intonasi nada bicara, dan juga pernah ada pemustaka yang melakukan kesalahan, petugas tersebut menegurnya dengan cara yang tidak sopan. Namun, ada juga informan yang mengatakan bahwa petugas perpustakaan baik dan ramah, hal tersebut terlihat ketika ada mahasiswa baru melakukan kesalahan karena tidak membaca peraturan perpustakaan, petugas tersebut menegurnya dengan halus.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa tidak puas atas bantuan staf yang diberikan oleh staf perpustakaan Undip saat mengakses website perpustakaan Undip.

7.b Keramahan staf

TABEL 4.14
TABEL KERAMAHAN STAF

No.	KETERANGAN	Keramahan	%
1	Sangat tidak puas	11	18.3
2	Tidak puas	25	41.7
3	Puas	24	40.0
4	Sangat puas	0	0.0
	Total	60	100.0



Dari hasil kuesioner diatas, dari 60 responden responden yakni mahasiswa Undip, 25 responden atau 41,7% berpendapat tidak puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip, 24 responden atau 40% berpendapat puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip, 11 responden atau 18,3% berpendapat sangat tidak puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip, dan tidak ada satu responden pun yang berpendapat sangat puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip.

Berdasarkan data hasil wawancara, informan banyak menemukan petugas yang tidak ramah, jarang tersenyum, jika menegur dengan cara membentak, namun ada juga informan yang berpendapat bahwa petugas perpustakaan sudah ramah dan komunikatif.

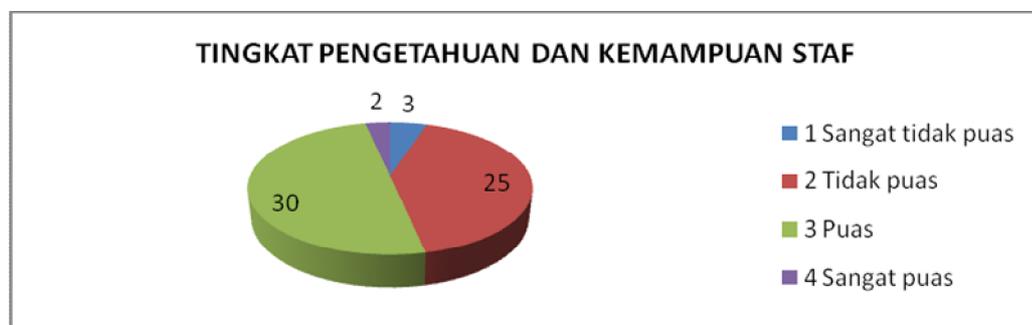
Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa tidak puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip.

7.c Pengetahuan staf

TABEL 4.15

TABEL TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN STAF

No.	KETERANGAN	Kemampuan	%
1	Sangat tidak puas	3	5.0
2	Tidak puas	25	41.7
3	Puas	30	50.0
4	Sangat puas	2	3.3
	Total	60	100.0



Untuk mengetahui tingkat kepuasan atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden sedang mengakses website Undip, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 60 responden responden yakni mahasiswa Undip. Data tersebut menunjukkan bahwa 30 responden atau 50% merasa puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip, 25 responden atau 41,7% merasa tidak puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip, 3 responden atau 5% merasa sangat tidak puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip, dan 2 responden atau 3,3% merasa

sangat puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip.

Berdasarkan data hasil wawancara, informan berpendapat bahwa staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, jadi mereka sigap ketika pengguna membutuhkan bantuan staf tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip.

8. Indikator penelusuran koleksi dalam website undip

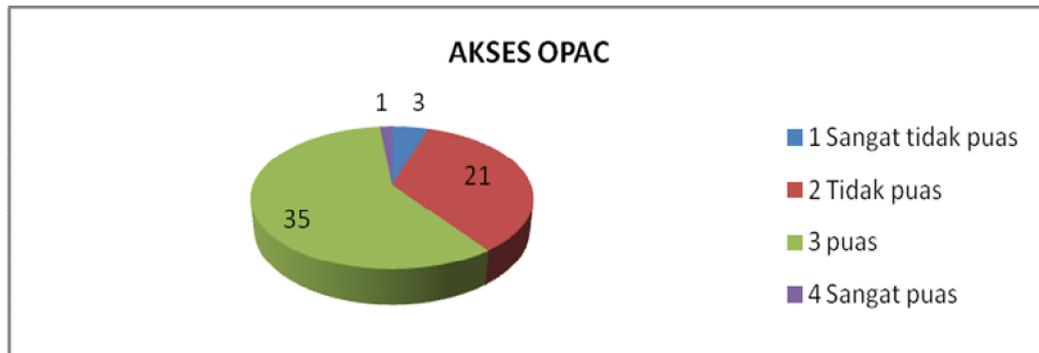
Dari indikator tersebut terdapat beberapa pertanyaan, yakni:

- a. Apakah anda puas saat mengakses OPAC (Online Public Access Catalogue) di website perpustakaan Undip?
- b. Apakah anda puas dengan hasil pencarian penelusuran dari pangkalan data local perpustakaan Undip?
- c. Apakah anda selalu menemukan koleksi hasil penelusuran anda di rak koleksi perpustakaan?

Dari indikator tersebut dapat diperoleh hasil data dari kuesioner, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.16
TABEL AKSES OPAC

No.	KETERANGAN	Akses OPAC	%
1	Sangat tidak puas	3	5.0
2	Tidak puas	21	35.0
3	puas	35	58.3
4	Sangat puas	1	1.7
	Total	60	100.0



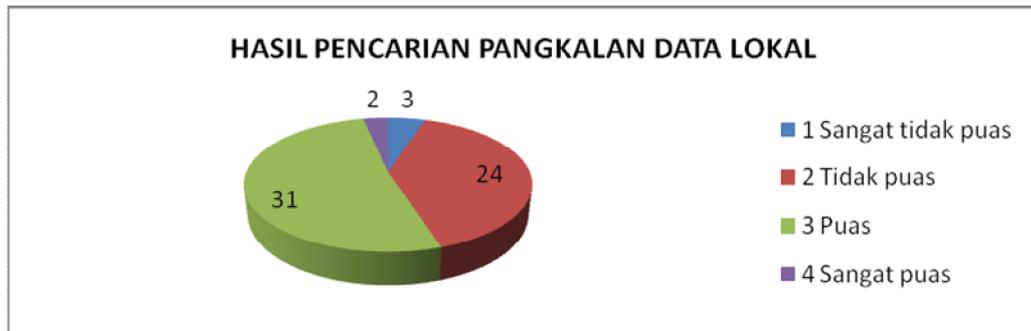
OPAC (*Online Public Acces Catalouge*) yang artinya katalog online ini adalah teknik penelusuran informasi untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan atas akses OPAC, peneliti menyebarkan kuesioner terhadap 60 responden responden yakni mahasiswa Undip. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 35 responden atau 58,3% merasa puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website perpustakaan Undip, 21 responden atau 35% merasa tidak puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website perpustakaan Undip, 3 responden atau 5% merasa sangat tidak puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website perpustakaan Undip, 1 responden atau 1,7% merasa sangat puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website perpustakaan Undip.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website perpustakaan Undip.

TABEL 4.17

TABEL HASIL PENCARIAN PANGKALAN DATA LOKAL

No.	KETERANGAN	Pencarian	%
1	Sangat tidak puas	3	5.0
2	Tidak puas	24	40.0
3	Puas	31	51.7
4	Sangat puas	2	3.3
	Total	60	100.0

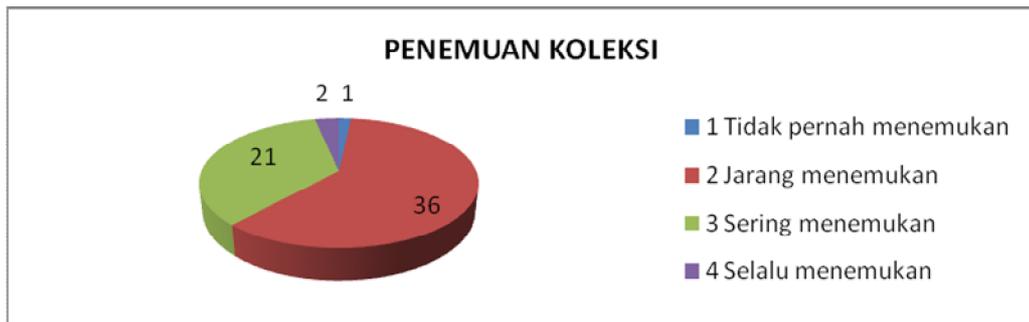


Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 60 responden responden yakni mahasiswa Undip, dapat diketahui bahwa 31 responden atau 51,7% berpendapat tidak puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip, 24 responden atau 40% berpendapat puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip, 3 responden atau 5% berpendapat sangat tidak puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip, dan 2 responden atau 3,3% berpendapat sangat puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa tidak puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip.

TABEL 4.18
TABEL PENEMUAN KOLEKSI

No.	KETERANGAN	Penemuan	%
1	Tidak pernah menemukan	1	1.7
2	Jarang menemukan	36	60.0
3	Sering menemukan	21	35.0
4	Selalu menemukan	2	3.3
	Total	60	100.0



Untuk mengetahui sejauhmana responden melakukan penemuan koleksi, peneliti menyebarkan kuesioner terhadap 60 responden responden. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa 36 responden atau 60% berpendapat jarang menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan, 21 responden atau 35% berpendapat sering menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan, 2 responden atau 3,3% berpendapat selalu menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan dan 1 responden atau 1,7% berpendapat tidak pernah menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa bahwa jarang menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Untuk aspek Frekuensi dan akses kunjungan mahasiswa terhadap website undip, perpsepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengunnjungi website antara 30 menit s.d 1 jam.
2. Untuk aspek tampilan webiste, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 41 responden atau 68,3% mengatakan bahwa tampilan website perpustakaan Undip sudah sesuai dengan harapan. Sedangkan untuk aspek Isi website undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 44 responden atau 73,3% berpendapat bahwa Isi website Undip sudah sesuai dengan harapan.
3. Untuk Kemudahan akses website undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 33 responden atau 55% berpendapat bahwa mereka mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi.
4. Untuk Fitur website Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 42 responden atau 70% berpendapat mudah dalam menggunakan fitur di website perpustakaan Undip, untuk kemudahan navigasi website Undip persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 39 responden atau 65% berpendapat mudah dalam menggunakan navigasi di website perpustakaan Undip. Sedangkan untuk kecepatan website undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 36 responden atau 60% berpendapat bahwa kecepatan akses website perpustakaan Undip sudah cepat.

5. Untuk Ketahanan sistem website undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 28 responden atau 46,7% berpendapat bahwa ketahanan website Undip sudah baik.
6. Untuk ketersediaan koleksi di website perpustakaan Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 49 responden atau 81,7% berpendapat bahwa koleksi di website perpustakaan Undip sudah tersedia sesuai dengan harapan responden. Untuk cakupan subjek koleksi di website perpustakaan Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 31 responden atau 51,7% berpendapat ketersediaan cakupan koleksi di website perpustakaan Undip sudah tersedia. Untuk kemutakhiran koleksi, persepsi mahasiswa adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 42 responden atau 70% berpendapat jarang menemukan koleksi yang *up to date*.
7. Untuk kepuasan atas bantuan staf, persepsi mahasiswa adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 28 responden atau 46,7% berpendapat tidak puas atas bantuan yang diberikan oleh staf perpustakaan pada saat mengakses website perpustakaan Undip. Untuk keramahan staf, persepsi mahasiswa adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 25 responden atau 41,7% berpendapat tidak puas atas keramahan staf pada saat responden mengakses website Undip. Untuk tingkat pengetahuan dan kemampuan staf, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 30 responden atau 50% merasa puas atas tingkat pengetahuan dan kemampuan staf pada saat responden mengakses website Undip.
8. Untuk akses OPAC website perpustakaan Undip, persepsi mahasiswa adalah baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 35 responden atau 58,3% merasa puas saat mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di website

perpustakaan Undip. Untuk hasil pencarian pangkalan data lokal, persepsi mahasiswa adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 31 responden atau 51,7% berpendapat tidak puas terhadap hasil pencarian pangkalan data lokal di perpustakaan Undip. Untuk penemuan koleksi, persepsi mahasiswa adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 36 responden atau 60% berpendapat jarang menemukan koleksi hasil penelusuran di rak koleksi perpustakaan.

Saran

Agar lebih menarik, tampilan website perpustakaan Undip sebaiknya diberi slideshow animasi gambar profil perpustakaan atau bahkan video. Selain itu tampilannya bisa dibuat full colour agar tidak terkesan kaku, pucat dan membosankan. Meskipun website tersebut adalah website instansi pendidikan yang formal, namun alangkah baiknya dari segi tampilan jangan terlalu kaku, agar menarik perhatian pengguna untuk mengunjungi website tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- “*African Digital Library Glossary*” . 20 Juni 2008; <http://www.africandl.org.za/glossary.htm>
- Barnett, M. (1998). *Testing a digital library of technical manuals*. IEEE Transactions on Professional Communication, 41 (2), 116–122.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chen, L. S. (2010). *Applying swarm intelligence to a library system*. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 34 (1), 1–10.
- Chu, H. (2003). *Electronic books: Viewpoints from penggunas and potential penggunas*. *Library Hi Tech*, 21 (3), 340–346.
- Deb, S., Kar, D. C., & Kumar, S. (2003). *Setting up electronic library: The case of TERI*. Proceeding of the ASIS&T 2003 annual meeting “Humanizing Information
- Hadi, Astar. (2005). *Matinya Dunia Cyberspace: Kritik Humanis Mark Slouka Terhadap Jagat Maya*. Yogyakarta: LKIS.
- Hsieh, L. F., Chin, J. B., & Wu, M. C. (2004). *The performance indicators of university e-library in Taiwan*. *The Electronic Library*, 22 (4), Library usage. *Computer and Information Science*, 2 (1), 76–83.
- Miles MB, dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. McGraw Hills: New York
- Moleong, Lexy J., (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Ramayah, T. (2006a). *Doing e-research with e-library: Determinants of perceived ease of use of e-library*. *International Journal of Technology, Knowledge and Society*, 1 (4), 71–82.
- Ramayah, T. (2006b). *Interface characteristics, perceived ease of use and intention to use an onlinE-Library in Malaysia*. *Information Development*, 22 (2), 123–133.
- Rowley, Jennifer. (1998). *The Electronic Library: Fourth Edition of Computers for Library*. London: Library Association Publishg
- Shelburne, W. A. (2009). *E-book usage in an academic library: Pengguna attitudes and behaviors*. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 33 (2–3), 59–72.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung: Alfabeta.
- Technology: From Ideas to Bias and Back*”, 19–22 October, California.

Waters, Donald J. "What are Digital Libraries?" *CLIR Issues* Number 4 – July / August 1998.
20 juni 2008 <<http://www.clir.org/pubs/issues/issues04.html>>

Yusoff, Y. M., Muhammad, Z., Zahari, M. S. M., Pasah, E. S., & Robert, E. (2009).
Individual differences, perceive.